Vera Selvia

Foto: Latief Noor Rochmans

Melawan Ketakutan

RASA takut kadang menghinggapi manusia. Banyak solusi mengatasi. Versi Vera Selvia, dengan melawannya.

"Jalani sesuatu yang kamu takutkan, dengan begitu rasa takut akan hilang," ungkap Vera.

Meski kuliah di Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta, Vera yang berasal dari Podosari Kesesi Pekalongan lebih banyak beraktivitas di kancah modeling. Vera dikenal sebagai peragawati. Empat hari ini (17-20/11) menjadi peragawati AIRA Fashion On The Spot 2022 di JCM. Salah satunya membawakan busana karya Ani Seto.

"Belum pernah manggung nyanyi. Lebih banyak di acara fesyen," papar Vera yang lahir pada 17 Februari 1998. **(Lat)**

Siapa & Mengapa

TATTO SUWARTO PAMUJI

Pulang Kampung Jalan Kaki

TANGGAL 19 November 2022 merupakan momentum penting dan bersejarah bagi Bupati Cilacap, Tatto Suwarto Pamuji bersama Wakil Bupati Syamsul Aulia Rahman. Sebab, pasangan ini akan mengakhiri masa jabatan periode 2017-2022. Bagi Tatto Suwarto Pamuji mengakhiri jabatan selama 15 tahun memimpin Cilacap, merupakan momentum sangat penting.

Tatto selama dua periode 5 tahun menjadi wakil bupati, ditambah 3 tahun menjadi bupati menggantikan Probo Yulastoro yang berhalangan tetap. "Dulu, ketika saya pertama kali menjadi wakil bupati, selanjutnya menjadi Bupati Cilacap, datang ke Cilacap diantar keluarga dan kerabat. Untuk mengakhirinya, saya pulang ke rumah di Majenang juga diantar pejabat dan simpatisan dengan jalan kaki," ungkap Tatto.

Menurutnya, kepulangannya ke rumah diantar orang-orang terdekat bukan karena kemauannya, namun atas keinginan mereka atas kedekatannya dengan orang nomor satu di Cilacap tersebut. "Mereka sudah ikut suka dan duka bersama saya selama 15 tahun. Tentunya mereka juga mengantar saya pulang kampung," tandasnya.

Disamping itu, Tatto mengaku selama ini telah bernazar akan berjalan kaki dari Cilacap ke Majenang sebagai penutup masa tugasnya sebagai Bupati Cilacap. Prosesi jalan kaki pulang kampung itu dilaksanakan Senin (14/11) dengan rute Pendapa Wijayakusuma Cilacap-Jeruklegi-Kawunganten-Sidareja-Karangpucung-Majenang, sepanjang 88 kilometer.

Tatto Suwarto Pamuji KR-Istimewa

Menanggapi jarak yang ditempuh dalam prosesi jalan kaki itu, Tatto yang saat ini sudah berusia 67 tahun, mengaku sudah melakukan persiapan dengan berjalan kaki setiap hari dari kantor bupati keliling Kota Cilacap hingga menempuh jarak 10 kilometer.

Sekretaris Daerah Kabupaten Cilacap, Awaluddin Muuri membenarkan pihaknya telah mengajak masyarakat Cilacap ikut memeriahkan dan mengantarkan masa purnatugas Bupati Tatto Suwarto Pamuji yang telah 15 tahun melayani masyarakat Kabupaten Cilacap.

Selama perjalanan, Tatto juga dapat bertemu masyarakat yang ada di sepanjang rute yang dilalui. Selain itu, dia juga bisa menginap dan bercengkerama bersama masyarakat, serta menemui berbagai unsur seperti guru, pelaku UKM, dan perangkat desa untuk menyampaikan salam perpisahan. **(Maksum Noor)**

KONGRES PECINTA ALAM PURBALINGGA

Dibentuk, Aliansi Relawan Bencana

KONGRES Pecinta Alam Purbalingga menghasilkan kesepakatan mendirikan aliansi relawan bencana. Kongres yang diselenggarakan di Universitas Perwira Purbalingga (Unperba), Minggu (13/11) lalu, diikuti puluhan organisasi pecinta alam di Purbalingga. Dalam kongres bertajuk Ngopi PB itu, peserta membahas peran serta insan pecinta alam dalam upaya penanggulangan bencana di Purbalingga.

"Pecinta alam merupakan elemen penting yang selalu terlibat sebagai relawan di setiap kejadian bencana. Kongres ini sebagai bentuk kordinasi sekaligus pernyataan sikap kesiapsediaan anggota pecinta alam untuk turut serta menjadi relawan kebencanaan di Purbalingga," tutur Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Purbalingga, Taufik Katanso.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purbalingga, Kuat Waluyo mengakui, terdapat sejumlah potensi kerawanan bencana di Purbalingga. Potensi bencana itu meliputi tanah longsor, banjir, angin puting beliung, kekeringan, erupsi gunung berapi, gempa dan kebakaran hutan.

KR-Toto Rusmanto

Pencinta alam Purbalingga sedang melaksanakan kongres dan membentuk Aliansi Relawan Bencana.

Anggota *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Purbalingga, Lismanto juga mengungkapkan, para relawan perlu dibekali ilmu manajemen kebencanaan terlebih dahulu sebelum turun ke lokasi bencana. Lismanto merinci, ada tiga fase dalam manajemen kebencanaan. Pertama fase prabencana, yakni Serangkaian upaya pencegahan dan mitigasi. Fase tanggap darurat meliputi, pertolongan evakuasi korban, posko pengungsian, manajemen logistik hingga dapur umum.

"Pada fase pascabencana, ada kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi. Tidak hanya bangunan fisik yang dibangun, tetapi juga mental dan psikis para korban agar bisa kembali beraktivitas," jelas Lismanto.

Kongres menyepakati empat poin. Yakni membentuk aliansi relawan pecinta alam, pendataan potensi relawan pecinta alam, peningkatan kapasitas potensi relawan pecinta alam, dan mendesak pemangku kepentingan untuk segera membuat Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat kabupaten. Dalam jangka pendek, aliansi relawan pecinta alam akan melakukan pendataan potensi kerawanan bencana di desa-desa domisili para relawan, sosialisasi kepada masyarakat untuk membuat rencana mitigasi, dan audiensi dengan Forkompimda Purbalingga.

(Toto Rusmanto)

PLESETAN PANTUN

Watuk pilek
Tambane rujak ulek
Weteng yen warek
Turu bisa nglintek.

Suhardini
Wirobrajan WB 2/251 Yogyakarta.

Lewat jalan pintas
Mampir minum kopi
Tugas memberantas
Kok malah nutupi.

Meita Dwi
Gang Teratai RT 31 Patangpuluhan Yogyakarta.

Nyalakan stanggi
Di atas bukit
Awas gelombang tinggi
Meski hujan sedikit.

Jimat P
Karangnongko Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Meita Dwi
Gang Teratai RT 31 Patangpuluhan Yogyakarta.

Pantang Menyerah

HARDIANTO

Mantan Pemulung Sukses Menggaet Pelanggan Artis

NASIB dan roda kehidupan setiap orang terus berputar. Secara logika, mereka yang didukung sumberdaya materi akan lebih survive atau bisa memutar posisi lebih cepat dibanding yang kurang mendapat dukungan materi.

Namun di sela perhitungan-perhitungan logis tersebut, acap terjadi peristiwa heroik yang melambungkan posisi seseorang yang sebenarnya tak didukung materi. Tekat dan semangat maju menjadikan mereka seperti itu.

Salah satu sosok yang berhasil merotasi posisi nasib menjadi jauh lebih baik adalah Hardianto, pengusaha interior mobil terkenal di Jakarta. Pria asal Blora Jawa Tengah itu kini punya pelanggan kalangan artis. Padahal, Hardy dulunya adalah seorang pemulung.

Hardianto Foto: instagram

Kini Hardy dikenal sebagai pengusaha interior khusus mobil mewah dengan bendera Hardy Classic. Kisahnya diungkap di kanal YouTube Coach Yudi Candra. Hardy lahir dari keluarga biasa. Namun berkat kegigihannya, dia berhasil membangun perusahaan. Awalnya, Hardy yang saat itu berusia remaja memutuskan untuk merantau ke Jakarta. Padahal ia tak memiliki ijazah untuk modal melamar pekerjaan.

"Saya sekolah SMP tak lulus. Saya sampai pindah-pindah sekolah karena dikeluarkan. Akhirnya saya dapat ijazah di MTS setelah ikut paket C," ungkapnya.

Dia merantau ke Jakarta. Menumpang truk dan memimpikan kelak bisa sukses. Ia berangkat dengan tiga temannya, membawa uang Rp 60.000.

Dan ternyata, dalam bak truk tersebut terdapat banyak penumpang yang semuanya adalah pemulung. Sampai di Jakarta, Hardy bingung harus ke mana. Uang yang ia bawa yang awalnya bisa buat makan akhirnya habis.

Ia pun menjadi gelandangan seminggu. Kemudian menjadi pemulung cari barang rongsokan untuk mendapatkan uang. Kala itu ia berpikir yang penting bisa buat makan. Dia tinggal bersama para pemulung di Tangerang, seputar Bandara Soekarno-Hatta.

Setelah menjadi pemulung, Hardy kemudian ikut orang lain bekerja di proyek bangunan rumah. Ia melakoni pekerjaan itu hampir setahun.

Setelah jadi kuli, Hardy mendapat tawaran bekerja di tempat pemasangan jok mobil tahun 2007. Saat itu ia mendapat gaji Rp 300 ribu tiap bulannya. Meski gajinya tak begitu banyak, namun dari situ Hardy mengambil ilmunya.

Dia belajar banyak hal. Bahkan merangkap jadi office boy. Dua tahun kerja, haji naik jadi Rp1,6 juta. Kerja dari pagi sampai malam. Dan ketika sudah merasa memiliki skill, dia memutuskan keluar dari tempat kerja.

Hardy memilih membuka usaha sendiri bersama temannya, menyewa ruang 3x di seuah mal. Usahanya sempat jatuh bangun. Partnernya mrotholi, lepas satu persatu. Dari 4 orang tinggal tersisa orang.

Kemudian dia bangkit lagi. Mencari partner baru. Dan pada kebangkitan tesebut partnernya kompak. Usahanya pun perlahan berkembang. Penghasilan Hardy per-bulan kala itu bisa mencapai Rp 5 juta.

Berkat kerja kerasnya, Hardy kini berhasil membesarkan bisnisnya. Bahkan dia berani membidik segmen pasar kelas atas. Beberapa pelanggannya antara lain Atta Halilintar dan sejumlah pesohor lain. **(Dar)**

Gudeg Yu Siyem

Ada yang aktif safari, Yu.
Tebar pesona, Mas.

Membuai dengan narasi, Yu.
Asal bukan bualan, Mas.

Yang sana asyik tik-tokan, Yu.
Namanya juga usaha, Mas

ILUSTRASI JOS